
Pelatihan Template Web Dalam Mewujudkan Desa Cerdas Berbasis E-government Desa Karangon Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo

Brilliant Rindu Sudarto¹, Satria Sasmita², Ria Fitriani Setianingrum³, Reni Yessika Anggraeni⁴, Purnama Ayu Lestari Putri⁵, Dini Anggraini Adik Dian⁶, Reggi Rahmadanti Zakiatunnisa⁷, Agustin⁸, Shelma Hafzoach⁹, Wahyu Indra Puspita¹⁰, Anjar Tika Rahayu¹¹, Rendy Setyowahyudi^{13*}

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl. Budi Utomo No.10 Ponorogo Indonesia.

Email : rendy.setyowahyudi@yahoo.co.id^{13*}

(Diajukan: 1 Maret 2022, Direvisi: 15 April 2022, Diterima: 30 Mei 2022)

ABSTRAK

Desa Karangon merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Kecamatan Badegan yang terletak di bagian barat kota berbatasan dengan Purwantoro. Kondisi daerah di sini adalah dataran rendah dengan sebagian besar daerah gersang. Pengamatan awal menunjukkan bahwa desa ini belum memiliki web desa sendiri. Pengelolaan data desa disini sudah menggunakan sistem komputer namun belum tertata dengan rapi dan lengkap. Program pengabdian masyarakat ini secara khusus ditujukan untuk membantu desa menjadi desa pintar berbasis teknologi. Pelatihan ini dilakukan sebagai langkah awal dengan memberikan materi dan praktik dasar terkait pembuatan web template, yang akan dilanjutkan gelombang berikutnya dengan hasil akhir terwujudnya website desa dan pemerintahan desa berbasis teknologi. Hasil dari kegiatan ini terciptanya template web desa yang memuat segala hal mulai dari pemerintahan desa hingga potensi desa.

Kata kunci: Web Template, Smart Village, E-Government, Desa Karangon

ABSTRACT

Karangon Village is one of the villages in Ponorogo Regency, precisely in Badegan District which is located in the western part of the city bordering Purwantoro. The condition of the area here is lowland with most of the area arid barren. Initial observations show that this village does not yet have its own village web. The village data management here has used a computer system but it has not been arranged in a neat and complete manner. This community service program is specifically aimed at helping villages become technology-based smart villages. This training is carried out as an initial step by providing materials and basic practices related to the creation of web templates, which will be continued by the next wave with the final result of realizing a village website and technology-based village government. The result of this activity is the creation of a village web template that contains everything from village government to village potential.

Keywords: Web Template, Smart Village, E-Government, Karangon Village

PENDAHULUAN

Desa Karangon, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, terletak di sebelah barat wilayah Ponorogo. Desa Karangon yang berada di jalur lintas Kota menjadikan desa ini desa yang maju. Wilayah Desa Karangon didominasi dengan wilayah dataran rendah dengan Sebagian wilayah perbukitan. Bagian dataran rendah yang luas namun sayangnya dengan

kondisi lahan yang gersang dan terdapat beberapa aliran sungai yang mati mengakibatkan desa ini memiliki potensi bencana kekeringan dan kebakaran yang paling utama.

Observasi awal melakukan bersama aparaturnya desa yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi desa, mengamati proses pengelolaan dan operasional pemerintahan desa, dari data tersebut ditemukan bahwa desa karangan belum memiliki dokumen profil desa yang lengkap belum memiliki peta desa, *website* desa serta data yang ada tidak menyatu dalam dokumen profil desa yang utuh. Pengelolaan data desa sudah dilakukan dengan komputer tetapi masih terpisah-pisah. Dari hasil penelusuran kami melalui internet menemukan bahwa desa karangan telah memiliki *website* namun belum milik desa sendiri melainkan masih dari pemerintah. *Website* desa merupakan sebuah situs yang berisikan kumpulan informasi suatu desa, baik berbentuk tulisan, gambar, suara maupun video yang dapat diakses melalui jaringan internet melalui alamat internet *website* desa tersebut. (Asmara, 2019) Dari sajian data statistik maupun profil desa di *website* tersebut merupakan data inputan lama beberapa tahun yang lalu dan belum diperbaharui. Dari data yang kami peroleh selama observasi tersebut bahwa, Desa Karangan belum memiliki *website* desa sendiri yang bisa dikelola dan dikembangkan, penyusunan pembagian data-data penduduk masih belum rapi serta penginputannya yang lambat, belum memiliki profil desa, dan kualitas aparaturnya yang masih kurang di dalam bidang teknologi informasi. Dengan adanya *website* desa maka akan memberikan manfaat yaitu sebagai pelaporan secara online mengenai pembangunan desa dan mempercepat pembangunan desa, sarana informasi dan komunikasi kepada masyarakat, sumber data informasi desa, sebagai media penyimpan data-data penting desa, pengelolaan pengaduan masyarakat, pengelolaan administrasi, sebagai sarana eksistensi desa, dan sebagai pengawasan penyelenggaraan pemerintahan. (Irawan)

Agar tercapainya tujuan untuk mewujudkan desa berbasis IT yang saat ini sedang digagas dan dipersiapkan, antara lain dengan penyediaan sarana internet di desa berupa hotspot di kantor desa, yang teralokasi pada tahun anggaran 2017/2018. Sayangnya untuk sarana penyampaian informasi desa berupa *website* belum tersedia, Kendala lainnya sebagaimana diungkap sebelumnya adalah kurangnya kualitas SDM dalam menyediakan konten sistem informasi desa yang memuat data profil desa secara lengkap, detil dan terbaharui. Pemerintah desa menyadari bahwa ketersediaan, kebaruan dan keberlanjutan pengelolaan data profil desa sangat berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan,

penentuan kebijakan, proses perencanaan pembangunan desa khususnya dalam penyusunan RPJMDes dan secara khusus merupakan titik tolak upaya mewujudkan desa berbasis. Maka dari itu pemerintah desa telah menetapkan bahwa langkah awal mewujudkan desa berbasis IT adalah membangun infrastruktur sarana penyampaian informasi yang terbuka dan mudah diakses dalam bentuk sistem informasi desa berbasis web (*website*), yang memuat data profil desa yang terbaharui serta dapat dikelola secara berkelanjutan, dan selanjutnya kepala desa mengharapkan adanya dukungan dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada program pengabdian tahun ini yang mengacu pada desa cerdas berbasis IT dalam merintis langkah awal mewujudkan desa karangan menjadi desa dengan pemerintahan yang berbasis IT. Selaras dengan tujuan diadakannya pelatihan template web ini untuk meningkatkan kualitas SDM desa agar bisa maksimal dalam membuat web desa dan mengelola secara berkelanjutan demi terwujudnya pemerintahan desa yang berbasis IT (Aos Kuswandi1), 2018).

METODE

Pengabdian Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun ini direncanakan akan melakukan kegiatan terstruktur untuk menjawab permasalahan yang ada, Tahap awal yang dilakukan yaitu melalui sosialisasi kepada sasaran yang ditujukan kepada masyarakat desa. Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan masyarakat, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta menjangkau sebanyak-banyaknya informasi awal kondisi desa, menemukenali potensi dan permasalahan serta memetakan sumber daya desa yang dapat bersinergi dalam mendukung keberhasilan program. Pelatihan template website diperuntukkan pada aparatur desa dan pemuda desa. Dilaksanakan pada minggu ketiga dengan mendatangkan pelatih yang handal dibidangnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Oktober 2021 bertempat di Balai Desa Karang, dengan sasaran aparatur dan pemuda desa. Disitu para aparatur desa dan pemuda selain diberikan materi secara teori juga melakukan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dasar pembuatan template *website* ditujukan kepada pemuda desa dan aparatur desa. Yang dimana diharapkan terwujudnya SDM yang mumpuni dalam hal IT. Sehingga *website* desa nantinya bisa berjalan dengan baik, dan tentunya terwujudnya sistem pemerintahan yang berbasis teknologi di desa karangan.

Dengan memberikan materi dasar mulai dari pengertian web, pengertian desain, unsur-unsur web, cara mendesain, *template* web, kegunaan dan fungsi web, diharapkan sasaran mampu memahami secara detail terkait dengan *website* sebelum melangkah ke tahap pembuatan *website* selanjutnya. Selain itu hasil setelah pelatihan ini sasaran mampu menggunakan *website* yang telah dibuat dalam hal menginput data dan dapat mengedit *website* sesuai dengan kebutuhan. Tak hanya materi secara teori saja, kami juga melakukan praktek agar para sasaran bisa memahami dan tidak bingung. Mulai dari cara penginputan data, dan mengedit web. Untuk pelatihan ini telah menggunakan web yang telah jadi dalam artian 50% jadi tinggal menginput dan mengedit *website*, kenapa karena untuk memudahkan sasaran dalam memahami dan mengaplikasikannya nanti. (Amirudin Yunus Dako1*, 2019)

Langkah – langkah pelatihan *template* web dimulai dari mengenalkan *website* secara umum meliputi pengertian web, pengertian *design*, pengertian web *server*, dan pengertian web *design*. Guna memberikan gambaran awal terkait *website*. Memberikan pemahaman mengenai *web designer* bagi pemula meliputi penguasaan seni, penguasaan *tool* pendukung perancang web, dan penguasaan Teknik *interface* web. Selain itu memberikan pemahaman terkait unsur-unsur web design, prinsip web design dan bagaimana memelihara web agar berkelanjutan.

Kedua memberikan pengenalan seputar *web design*, barulah mengerucut pada konsep dasar *web design*. Proses ini merupakan awal dalam merencanakan halaman *web*. Dimulai dengan mengumpulkan seluruh data serta informasi kemudian hasil akhirnya adalah sebuah “*site map*” lalu dimulai dengan merancang tata letak (*LayOut*) halaman, biasanya dilakukan mendesain tata letak halaman depan dan halaman kedua. Dalam mendesain halaman ini beberapa komponen penting biasanya masuk adalah *content*, rencana letak image, *copyright*/hak cipta (bagian *footer*), serta komponen *website* dan hal lain yang dianggap perlu (animasi, video, musik, dll), serta menjelaskan struktur halaman *web*. Selanjutnya mulai melakukan desain *web* dengan menterjemahkan perencanaan ke dalam *software* desain, keahlian yang mesti diperdalam adalah *typografi* (kemampuan memilih font yang tepat), **tata letak** halaman (menguasai kemampuan membagi ruang halaman), **pewarnaan** (menguasai konsep warna dan pemilihan warna berdasarkan warna perusahaan dan teori pencampuran warna). *Software* yang digunakan salah satunya *Adobe Photoshop*, dengan mempelajari pembuatan tombol/*navigasi*, *background*, bekerja dengan teks, manipulasi gambar/*image*, dan khususnya memperdalam teknik – teknik desain *website*.

Setelah memberikan materi secara teori, selanjutnya pemateri memberikan materi praktek langsung bagaimana cara mengedit dan mendesain suatu *web*. Barulah praktek menginput data-data yang diperlukan sesuai dengan menu-menu yang berada pada *web* atau data-data yang dibutuhkan. Pelatihan ini berlangsung kurang lebih hampir 2 jam lebih dengan antusias sasaran yang tinggi. Dengan seksama mereka memperhatikan setiap detailnya pada saat pelatihan berlangsung. Kegiatan pelatihan dan pendampingan kelompok sasaran dilakukan secara serial sepanjang pelaksanaan program selama 4 bulan mulai dari pelatihan dasar web dari gelombang 1 sampai pelatihan bertahap disetiap gelombangnya.. Dengan begitu tujuan dari program pengabdian ini menjadikan Desa Cerdas bisa terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Pelatihan Template Web bersama Aparatur dan Pemuda Desa Karang



Gambar 2. Pelatihan Template Web bersama Aparatur dan Pemuda Desa Karang

SIMPULAN

Dari hasil pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa, pelatihan *template* web di Desa Karang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM desa agar bisa maksimal dalam

membuat *web* desa dan mengelola secara berkelanjutan demi terwujudnya pemerintahan desa yang berbasis IT telah terlaksana dengan baik. Dari pelatihan ini dihasilkan sasaran memahami materi-materi terkait *template website* yang telah disampaikan serta menghasilkan *website* desa yang akan diteruskan dan dikembangkan oleh masyarakat Desa Karang. Dengan begitu maka permasalahan di Desa Karang terkait profil desa serta pengelolaan data-data desa sudah terselesaikan dengan adanya *website* desa tersebut dan menjadikan Desa Karang sebagai desa dengan sistem pemerintahan yang berbasis IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Yunus Dako1*, J. I. (2019, Juli-September). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Menuju Desa Berbasis Information And Communication Technology. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 25 No. 23*, 145-153.
- Aos Kuswandi1), D. K. (2018, JUNI). Pelatihan E-Government Bagi Aparat Pemerintah Desa Di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdimas Mandiri, Volume 2 No. 1*, 10.
- Asmara, J. (2019, Mei). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKNATI), Volume 2 No 1*, 1-7.
- Irawan, E. (n.d.). Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website Bagi Warga Desa Perbatasan . 29-43.